



Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja

Nurlaili
Universitas Mulawarman
E-mail: nurlaili@fkip.unmul.ac.id

Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 30 April 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1291-1300.2022>

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan SMK ke dalam dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Tempat penelitian di SMK Negeri 2 Samarinda. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode Miles & Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Manajemen Program Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan survei ke beberapa DU/DI yang relevan, rapat manajemen, pembentukan tim BKK sebagai pelaksana program, persiapan MoU antara SMK dan DU/DI. Tahap pengorganisasian: Pengurus BKK melaksanakan tugas BKK di bawah kordinator Waka Humas, Tahap pelaksanaan: Penandatanganan MoU, melaksanakan perekrutan tenaga kerja, dimana pihak DU/DI mendatangi sekolah untuk melakukan tes pada alumni dan siswa kelas XII semester 6. Tes melalui tiga tahap, yaitu tes tertulis, wawancara, dan psikotes. Hasil yang sesuai dengan kriteria dinyatakan lulus. Tahap terakhir adalah evaluasi, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kerja BKK belum maksimal, perlu ditingkatkan pada program berikutnya yaitu 1) Meningkatkan kerjasama dengan DU/DI dalam rangka memperbanyak lapangan kerja khususnya industri skala besar, 2) Membentuk ikatan alumni, 3) Merapikan administrasi data alumni 4) Menggunakan *website* SMK yang menginformasikan lowongan pekerjaan. Kontribusi penelitian ini dapat digunakan sebagai koreksi dan referensi bagi SMK yang melaksanakan Bursa Kerja Khusus dalam upaya meningkatkan penyerapan lulusan ke dunia kerja.

Kata kunci: Manajemen, Bursa Kerja Khusus, BKK, DU/DI

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional yang berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu. Pendidikan kejuruan dibangun dengan tujuan untuk membentuk tenaga kerja yang terampil, kompetitif dan berkompotensi. Sehingga lulusan SMK sudah siap bekerja sesuai dengan bidangnya.

Namun, hingga saat ini pendidikan kejuruan masih menghadapi kendala kesesuaian kualitatif dan kuantitatif. Kesesuaian kualitatif terjadi kerana perkembangan teknologi di industri sangatlah pesat sehingga terjadi kesenjangan kompetensi yang dimiliki lulusan sekolah kejuruan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Sedangkan kesesuaian kuantitatif terjadi ketidakseimbangan jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah output pendidikan yang mencari pekerjaan (Noprika et al., 2020).



Agar kompetensi lulusan sesuai dengan yang dibutuhkan dunia kerja maka perlu adanya komunikasi antara SMK dan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) dalam bentuk kerja sama. Kerjasama antara sekolah dengan DU/DI merupakan suatu kesatuan usaha yang terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama ini bukan sekedar sebagai pendukung tetapi kerjasama dalam arti kemitraan sejajar (*partnership*). Dunia industri bukan sekedar memberikan nasehat atau konsultasi pada pendidikan kejuruan, tetapi memberikan training dan pembagian wewenang serta tanggung jawab yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Yuwantoro, 2018). Program kerja sama antara SMK dengan DU/DI dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dalam bentuk kegiatan praktik kerja industry (prakerin), program pelatihan dan program *teaching factory*.

Setelah peserta didik memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, ternyata permasalahan SMK tidak sampai di sini, muncul masalah lain, yaitu lulusan SMK banyak yang menganggur. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi. Angkanya mencapai 13,55% per Februari 2020.

Salah satu bentuk nyata dari pemerintah dalam memperluas kesempatan pencari kerja untuk mendapatkan informasi dan lowongan pekerjaan, maka dibentuklah bursa kerja. Kali ini pemerintah mengikutsertakan lembaga pendidikan sebagai pihak yang diberi keistimewaan dan wewenang dalam penyaluran tenaga kerja melalui Bursa Kerja Khusus (BKK). BKK diselenggarakan oleh satuan pendidikan menengah terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

BKK adalah salah satu program kerja sama antara SMK dengan DU/DI untuk mempercepat alumni mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya. Tugas BKK memberikan pelayanan dan pemberian informasi tentang lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja. Pihak sekolah harus berinisiatif menyampaikan data dan kompetensi dari lulusan dan bisa memberikan jaminan bahwa lulusan yang akan disalurkan memiliki kompetensi yang memadai dan sesuai dengan standar kebutuhan industri, baik secara *knowledge skills* dan *attitude*. Proses pelaksanaan akan ditangani secara professional oleh unit BKK.

Dengan adanya BKK, tujuan sekolah kejuruan sebagai pencetak tenaga kerja yang ahli dan mampu bersaing dalam dunia kerja diharapkan akan mudah terlaksana. Para lulusan sekolah kejuruan akan mendapat informasi lowongan pekerjaan dengan cepat dan mereka tidak akan menganggur terlalu lama setelah selesai menempuh masa studi di Sekolah.

Program BKK merupakan bagian yang sangat penting dan merupakan ujung tombak dari rangkaian kerja sama antara SMK dengan DU/DI. Hal ini disebabkan karena salah satu indikator keberhasilan Pendidikan SMK adalah keterserapan lulusan dalam dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi yang didapat di SMK. Seorang lulusan SMK sebagai calon tenaga yang kompeten, akan memiliki kesempatan dan kemampuan agar mampu terserap ke dalam dunia kerja.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan program BKK di SMK, antara lain:

Penelitian yang telah dilakukan di Malang dan Palembang membahas tentang Peran BKK yang menyimpulkan bahwa Bursa Kerja Khusus berperan dalam memberikan informasi lowongan kerja, rekrutmen tenaga kerja yang ditentukan oleh industri, dan



penempatan alumni pada dunia usaha. BKK juga berperan dalam meningkatkan kompetensi alumni dengan memberikan pelatihan sesuai dengan lowongan kerja yang (Susmawati et al., 2021).

Penelitian yang telah dilakukan tentang Strategi dan Kinerja BKK melaporkan bahwa Pelaksanaan BKK di SMKN 1 Bulukerto dan SMK N 3 Probolinggo dilakukan secara sistematis dan terprogram dari persiapan calon peserta didik sampai terserap dunia kerja. Salah satu program wajib di BKK adalah mengadakan roadshow, Job Canvassing, perekrutan dan distribusi lulusan (Prasetyawan, 2020; Widiyarso & Utama, 2021).

Penelitian tentang Evaluasi Bursa Kerja Khusus di SMK Sleman melaporkan bahwa ditinjau dari konteks dan proses layanan bursa kerja khusus pada kategori baik. Sedangkan jika ditinjau dari output dan kerja sama dengan stakeholder masih pada kategori kurang. *Stake holder* yang dimaksud adalah: Disdikpora, Dinsosnaker, dan Disperindag Industri Otomotif (Yusuf et al., 2020). Sedangkan evaluasi BKK di SMK Banyumas menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan karir perlu dibenahi, input sarana prasarana dan pengurus BKK sudah mendukung kegiatan, proses penyampaian informasi pada alumni dan rekrutmen calon tenaga kerja pelaksanaannya belum maksimal, produk kegiatan BKK diperoleh bahwa kurang lebih 30% lulusan sudah diterima kerja di industri.

BKK sebagai unit pelayanan dan informasi mengenai lowongan kerja, pelaksana pemasaran lulusan, penyalur dan penempatan lulusan, serta merupakan mitra Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans). Hal ini tertuang dalam Keputusan Bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja nomor: 009/C/KEP/U/1994 dan No. KEP.02/BP/1994, tentang Pembentukan Bursa Kerja di satuan Pendidikan Menengah dan Pemanduan Penyelenggaraan Bursa Kerja (Teknologi & Atmaji, 2020).

SMK Negeri 2 Samarinda adalah SMK yang telah melaksanakan Program BKK. SMK ini memiliki jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara, Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Tenaga Listrik ; Teknik Geomatika, Bisnis Kontruksi dan Properti. Berdasarkan data sekolah, lulusan tahun 2019/2020 dan 2020/2021 melaporkan bahwa alumni yang diterima kerja 25%, yang belum diterima 45%, dan yang melanjutkan kuliah 30%. Alumni yang diterima di dunia kerja tidak sampai 50% dari alumni yang siap kerja, prosentase ini masuk kategori rendah. Dalam hal ini peranan BKK SMK sangat diperlukan. Satu hal yang penting dan menentukan keberhasilan suatu program adalah bagaimana manajemen dalam melaksanakan program tersebut, untuk itu penelitian ini ingin mengetahui dan mendeskripsikan tentang “Manajemen Program Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi Program Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda. Hasil penelitian ini memiliki kontribusi bagi SMK Negeri 2 Samarinda sebagai bahan koreksi untuk memperbaiki manajemen BKK ke depan, agar alumni SMK Negeri 2 terserap lebih banyak dalam dunia kerja yang sesuai dengan keahliannya. Bagi sekolah lain sebagai referensi dalam melaksanakan Program BKK di SMK.



METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini maka pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal dan dijelaskan secara deskriptif (Arikunto, 2013). Pada penelitian ini, mendeskripsikan fenomena dan kondisi nyata tentang Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Suatu keterbatasan dalam penelitian ini, tidak dilakukannya observasi, karena dalam masa Pandemi Covid-19. Sehingga peneliti memaksimalkan teknik wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data mendalam. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Peneliti membuat pedoman wawancara, dan saat wawancara dapat berkembang untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Informan yang dipilih adalah orang yang mengetahui dan sebagai tim pelaksana dalam Program Bursa Kerja Khusus. Sebagai informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas (Waka Humas) dan ketua program keahlian, dan ketua BKK.

Sedangkan teknik dokumentasi adalah pencarian data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berupa tulisan, gambar dan foto. Pada penelitian ini bentuk dokumen berupam surat keputusan, profil lembaga, struktur organisasi, data tentang SDM yang ada (pendidik dan tenaga kependidikan), data peserta didik, foto kegiatan yang berhubungan dengan program bursa kerja khusus.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, disusun berdasarkan tujuan penelitian, meliputi aspek: perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi program. Pada saat wawancara, masing-masing aspek berkembang untuk mendapatkan data lebih lengkap dan mendalam.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori-kategori. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Michael Hubberman yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan tahap pemeriksaan keabsahan data untuk memastikan validitas data. Teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan teknik.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara memeriksa informasi data dari seorang informan ke informan yang lain untuk suatu tema bahasan. Sedangkan triangulasi teknik adalah cara membandingkan informasi atau data dengan teknik yang berbeda, misalnya membandingkan suatu hasil wawancara dengan document apakah memberikan informasi yang sama atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 2 Samarinda berdiri dan mulai beroperasi sejak tahun 1959 dengan nama “STM Mulawarman “ Sekolah ini berada Jl. A. Wahab Syahrani, di Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu, di Kota Samarinda. Jumlah siswa 3 tahun terakhir terdiri dari: tahun 2018 terdapat 1308 siswa, tahun 2019 terdapat 1334 siswa, dan tahun 2020 terdapat 1341 siswa. Jumlah siswa sangat banyak, karena itu perlu adanya manajemen yang baik dalam penanganannya, sehingga tujuan SMK mudah tercapai.



Manajemen Pendidikan dapat dipandang sebagai suatu kegiatan. Kegiatan ini antara lain tindakan-tindakan yang mengacu kepada fungsi manajemen. Menurut G.R. Terry terdapat empat fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Farhani, 2019; Fitra, 2013; Komariah, 2018).

Salah satu kegiatan atau program penting di SMK Negeri 2 Samarinda adalah Bursa Kerja Khusus (BKK), yang mempunyai tujuan antara lain: 1) Sebagai tempat dalam mempertemukan alumni SMK dengan pencari kerja/pihak Industri, 2) Memberikan layanan kepada alumni sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing seksi yang ada dalam BKK, 3) Sebagai wadah dalam pelatihan alumni yang sesuai dengan permintaan pencari kerja, 4) Sebagai wadah untuk menanamkan jiwa wirausaha bagi alumni melalui pelatihan.

Tugas bursa kerja khusus di SMK yaitu memberi penempatan kerja bagi siswa lulusan, Undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2013 tentang ketenagakerjaan Bab VI pasal 36 mengatakan penempatan tenaga kerja oleh pelaksana dimulai sejak rekrutmen sampai penempatan kerja dilakukan dengan memberikan pelayanan penempatan tenaga kerja. Pelayanan penempatan kerja bersifat terpadu dalam satu sistem penempatan tenaga kerja yang meliputi unsur-unsur (1) pencari kerja; (2) lowongan pekerjaan; (3) informasi pasar kerja; (4) mekanisme antar kerja; dan (5) kelembagaan penempatan.

Adapun tahapan dalam melaksanakan Program Bursa Kerja Khusus, sesuai dengan fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal sebelum melaksanakan beberapa fungsi manajemen dalam suatu lembaga. Perencanaan pendidikan dilakukan sebagai proses mempersiapkan kegiatan atau program yang akan dilaksanakan (Nababan, 2021). Kegiatan perencanaan harus disusun dengan cermat agar kegiatan bisa berjalan terarah dan lancar

Pada sebuah lembaga pendidikan, perencanaan adalah langkah strategis dari seluruh proses pendidikan yang dilakukan. Demikian juga halnya di SMK Negeri 2 Samarinda, menempatkan perencanaan sebagai prioritas sebelum melanjutkan ke tahap pelaksanaan program BKK. Perencanaan program itu menuntun kepada arah yang lebih jelas pada tahap pelaksanaan, sehingga program BKK terlaksana secara lebih efektif dan efisien (Yuwantoro, 2018)

Perencanaan Program BKK di SMK Negeri 2 Samarinda dibuat berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program tahun sebelumnya, sehingga kesalahan ataupun hambatan yang terjadi pada tahun sebelumnya tidak terulang. Sebagaimana yang disampaikan Marina Nababan (Nababan, 2021) bahwa hasil evaluasi pada program sebelumnya memberikan *feed back* pada perencanaan berikutnya. Hasil evaluasi pelaksanaan BKK tahun sebelumnya melaporkan bahwa beberapa DU/DI yang menjadi mitra BKK tidak relevan dengan keahlian lulusan, sehingga lulusan bekerja tidak sesuai dengan keahliannya. Karena itulah, untuk pelaksanaan Program BKK ini, tim Humas melakukan pendataan kembali dan memetakan DU/DI yang sesuai dengan program keahlian yang ada di SMK Negeri 2 Samarinda.

Tahap awal perencanaan Program BKK adalah melakukan survei ke beberapa DU/DI yang relevan dengan program keahlian. Beberapa tempat yang telah disurvei



dan bersedia kerja sama yaitu: PT. Sriwijaya Teknik Utama yang terkait dengan program keahlian teknik pengelasan, selain itu dilaksanakan juga di PT. Panasonic Gobel Indonesia yang terkait dengan program keahlian Teknik pendingin dan tata udara, serta dilakukan survei ke PT. United Tractor yang terkait dengan program keahlian Teknik alat berat.

Setelah mendapatkan gambaran hasil survei, selanjutnya dilaksanakan *rapat* manajemen tim humas untuk menyiapkan program Kerjasama yang bermuara pada penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara sekolah dan industri. Nota kesepahaman akan dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bidang humas dibantu oleh sekretaris serta perwakilan dari kepala program studi.

Kemudian dibentuk tim yang menjadi penanggung jawab untuk Program BKK. Penanggung jawab program kerjasama sekolah dengan DU/DI, termasuk Program BKK adalah wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat (Waka Humas). Pada dasarnya sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Listiana (2019) yang menyampaikan bahwa Rencana program BKK merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin dan Ketua BKK beserta pengurusnya.

Seluruh program diarahkan untuk meningkatkan keterserapan lulusan di dunia kerja, sehingga penyerapan alumni dapat terlaksana dengan efektif. Rencana program BKK melibatkan beberapa bidang yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang humas dan hubungan industri (Hubin).

Rencana pembiayaan Program BKK dialokasikan sesuai dengan tujuan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi dan sasaran program. Secara garis besar, kegiatan RAPBS dilakukan agar rencana penerimaan dan pengeluaran dana sekolah dapat dikontrol dengan baik. Adapun secara rinci, RAPBS berfungsi untuk: 1) Pedoman pengumpulan dana dan pengeluarannya, 2) Menggali dana secara kreatif dan maksimal, 3) Menggunakan dana secara jujur dan terbuka, 4) Mengembangkan dana secara produktif, 4) Mempertanggungjawabkan dana secara objektif. Perlunya pembiayaan Program Pendidikan perlu dilakukan, agar pelaksanaan program dapat berjalan efektif (Nurlaeli, 2020; Rachman, 2018)

Dalam rencana pengembangan program BKK di SMK Negeri 2 Samarinda terdapat beberapa kegiatan yang akan ditempuh, yaitu: 1) Merencanakan program kerja hubungan industri setiap program keahlian, 2) Pemetaan Dunia Usaha/Dunia Industri, 2) Menjalinkan kerjasama (MoU) dengan DU/DI dalam penempatan lulusan SMK, 3) Menjalinkan kerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja tentang pelatihan (magang) dan penempatan tamatan, 4) Membuat database penelusuran tamatan baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja, 5) Membentuk ikatan alumni, 6) Membuat *website* khusus BKK. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Amalina & Putri, 2018; Habibie et al., 2014; Iktiari & Purnami, 2019; Rachman, 2018)

2. Pengorganisasian Program Bursa Kerja Khusus (BKK)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen dan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen- departemen (subsistem) dan penentuan hubungan-hubungan (Pevitanada & Hariani, 2018).



Dalam pengorganisasian program BKK, membentuk tim kerja yang bertugas sebagai pelaksana dalam menjalin komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah dengan DU/DI. Hal tersebut dipertegas pernyataan Kepala Sekolah sebagai berikut: “Untuk struktur organisasi yang membidangi khusus kerjasama sekolah dengan DU/DI terdapat di Waka Humas”. Tim kerja BKK dibentuk oleh Waka Humas disebut Tim Bursa Kerja Khusus Sekolah. Fungsi BKK untuk menyalurkan alumni ke industri, agar masa tunggu alumni mendapat pekerjaan tidak lebih dari 6 bulan.

Tugas Waka Humas dan Ketua BKK selalu melakukan koordinasi, khususnya yang berkaitan dengan program dan kegiatan manajemen BKK. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa rencana program dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu setiap personil yang mengampu ketugasan di BKK harus mengetahui dan memahami apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Jenis pekerjaan dan rincian tugas telah diperinci secara jelas, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengimplementasikan program dan kegiatan yang telah disusun.

3. Pelaksanaan Program Bursa Kerja Khusus (BKK)

Program Bursa Kerja Khusus merupakan salah satu bentuk kerja sama antara SMK dengan DU/DI. Salah satu prioritas kerja bagian humas di SMK Negeri 2 Samarinda yang berkaitan dengan kerjasama dengan dunia usaha dan industri adalah memperkenalkan atau membuat citra positif sekolah terhadap DU/DI sehingga akan muncul kepercayaan DU/DI terhadap pelayanan pendidikan di SMK Negeri 2 Samarinda yang akan menghasilkan lulusan yang berkompeten.

BKK SMK Negeri 2 Samarinda bekerja di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bidang humas menyalurkan tenaga kerja. Berdasarkan penjelasan dari Waka Humas menyampaikan bahwa proses penyaluran tenaga kerja yang berasal dari alumni sudah berjalan. Seleksi dilakukan langsung oleh perusahaan terhadap siswa kelas XII semester 6. Selain itu, seleksi juga diikuti oleh alumni. Tahap seleksi melalui 3 tahap, yaitu tes tertulis, wawancara, dan psikotes. Hasilnya yang sesuai kriteria akan dipanggil ke perusahaan setelah mereka dinyatakan lulus di kelas XII. Perusahaan tersebut yaitu perusahaan PT. United Tractor dan PT. Panasonic.

BKK di SMK Negeri 2 Samarinda relatif baru, sehingga kegiatannya masih belum maksimal. Pelayanan BKK perlu ditingkatkan agar jumlah alumni yang terserap ke dunia kerja yang relevan meningkat. Pelayanan yang dapat dilakukan oleh BKK agar hasilnya maksimal yaitu melakukan kegiatan: pendaftaran pencari kerja (alumni), mencari dan mendaftar lowongan pekerjaan, memberi penyuluhan dan pelatihan kerja, melakukan penawaran tenaga kerja kepada dunia usaha dunia industri, melaksanakan kegiatan pencocokan pekerjaan dengan bursa kerja (*job matching dan job fair*).

Tugas tim BKK adalah 1) Mencari dan mendaftar lowongan kerja, 2) Memberi penyuluhan dan bimbingan, 3) melakukan penawaran kepada dunia usaha dunia industry, 4) Pengiriman/ Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja, 5) informasi dapat diakses melalui WEB.

4. Evaluasi Pelaksanaan Program Bursa Kerja Khusus (BKK)

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sesuai dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Dalam evaluasi yang dilakukan SMK Negeri 2 Samarinda terhadap pelaksanaan kegiatan



kerjasama humas dengan dunia usaha/industri, dari informasi kepala SMK Negeri 2 Samarinda mengatakan: “Evaluasi pelaksanaan koordinasi awal ini sebenarnya ditujukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari perencanaan kegiatan, dan biasanya untuk melihat apakah ada hambatan dalam proses perencanaan kegiatan, hal tersebut bisa dijadikan acuan tindak lanjut sebelum program tersebut benar-benar dilaksanakan”.

Program Bursa kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Samarinda telah terlaksana walaupun masih belum maksimal, karena relatif baru melaksanakan program ini. Berdasarkan hasil evaluasi, BKK SMK Negeri 2 Samarinda akan melaksanakan perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan berikutnya. Perbaikan yang akan dilaksanakan yaitu: 1) Meningkatkan kerjasama dengan DU/DI dalam rangka memperbanyak lapangan kerja khususnya industri skala besar yang sebagian besar berada di luar kota Samarinda, 2) Membentuk ikatan alumni, 3) Merapikan administrasi data alumni 4) Menggunakan *website* SMK yang menginformasikan lowongan pekerjaan (Anita et al., 2020; Prasetyawan, 2020; Romadhoni et al., 2019; Widiyarso & Sutarna, 2021).

Perencanaan program bursa kerja khusus (BKK) SMK dalam tahun ini ditargetkan mampu menyalurkan alumni ke industri lebih banyak lagi dari tahun sebelumnya. Pelaksanaan program bursa kerja khusus (BKK) SMK yang pada tahun ini masih bisa menyalurkan alumni ke industri yang relevan kurang dari 50 alumni. Adanya peningkatan jumlah DU/DI yang akan melaksanakan kerjasama dengan sekolah bisa mencapai, harapannya 80% dari total alumni yang akan bekerja di dunia kerja yang relevan.

KESIMPULAN

Manajemen Program Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan survei ke beberapa DU/DI yang relevan, rapat manajemen, pembentukan tim BKK sebagai pelaksana program, menyiapkan MoU antara SMK dan DU/DI. Tahap pengorganisasian: Pengurus BKK melaksanakan tugas BKK di bawah koordinator Waka Humas, Tahap pelaksanaan: Penandatanganan MoU, melaksanakan perekrutan tenaga kerja, dimana pihak DU/DI mendatangi sekolah untuk melakukan tes pada alumni dan siswa kelas XII semester 6. Tes melalui tiga tahap, yaitu tes tertulis, wawancara, dan psikotes. Hasil yang sesuai dengan kriteria dinyatakan lulus. Tahap terakhir adalah evaluasi, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kerja BKK belum maksimal, perlu ditingkatkan pada program berikutnya yaitu 1) Meningkatkan kerjasama dengan DU/DI dalam rangka memperbanyak lapangan kerja khususnya industri skala besar 2) Membentuk ikatan alumni, 3) Merapikan administrasi data alumni 4) Menggunakan *website* SMK yang menginformasikan lowongan pekerjaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, A., & Putri, Y. D. (2018). Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Web untuk Peningkatan Kinerja Unit Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Tanjung Raya. *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 3(2), 73. <https://doi.org/10.23917/khif.v3i2.4910>
- Anita, K., Susanto, E. R., & Wahyudi, A. D. (2020). Aplikasi Lowongan Pekerjaan Berbasis Web Pada Smk Cahaya Kartika. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 1(1), 75–80. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/sisteminformasi>
- Arikunto, S. (2013). *Praktik, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Yogyakarta.
- Farhani, D. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 209–220. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>
- Fitra, R. A. (2013). Pelaksanaan fungsi kelompok kerja kepala sekolah dasar negeri kecamatan koto tangah kota padang. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1), 391–399. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/bmp.v1i1.2718>
- Habibie, F. H., Bambang Eka Purnama, & Ramadian Agus Triyono. (2014). Pembangunan Sistem Informasi Penerimaan Calon Tenaga Kerja Secara Online Berbasis Web Pada Bursa Kerja Khusus Smk Ganesha Tama Boyolali. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5(2), 77–83. <http://bep.ejournal.net/index.php/nas/article/view/85>
- Iktiari, R., & Purnami, A. S. (2019). Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.3719>
- Komariah, N. (2018). Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Di SDIT Wirausaha Indonesia. *Perspektif*, 16(1), 107–112. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/perspektif/article/view/3216>
- Listiana, D. (2019). Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Upaya Peningkatan Penyaluran Lulusan SMK ke Dunia Kerja. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 325. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.3734>
- Nababan, M. L. (2021). Urgensi Perencanaan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Kristen. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 172–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i3.84>
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>



- Nurlaeli, A. (2020). Perencanaan Pembiayaan Berbasis Planning Programming Budgetting System (Ppbs) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Anni'Mah Bandung. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 29–40. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8912>
- Pevitanada, R., & Hariani, D. (2018). Analisis Pengorganisasian Dalam Penanggulangan Bencana Melalui Kelurahan Siaga Bencana Di Kelurahan Jomblang, Kecamatan Candisari, Kota Semarang. *Journal of Policy and Management Review*, 7(9), 18. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v7i2.19792>
- Prasetyawan, H. (2020). Strategi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Probolinggo). *Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(1), 128–143
- Rachman, T. (2018). Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan Smk Dalam Rangka Terwujudnya Link and Match Antara Sekolah Dengan Dunia Industri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Romadhoni, M., Sholah, A., Mesin, J. T., & Teknik, F. (2019). *Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) DI SMK Negeri 9*. 3(1).
- Susmawati, Ahmad, S., & Eddy, S. (2021). Peran Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Lais dalam Penempatan Alumni pada Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 651–658. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1002>
- Teknologi, K., & Atmaji, N. D. (2020). *Evaluasi Program Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK)*. 4(2), 259–268. <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/99>
- Widiyarso, T. H., & Utama. (2021). Strategi dan Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan di SMK N 1 Bulukerto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 164–172. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.7104>
- Yusuf, A. Z., Muhammad, A., & Ali, T. (2020). Evaluasi Bursa Kerja Sekolah Menengah Kejuruan Pada Kompetensi Keahlian Otomotif Di Sleman. *Media ElektriKa*, 17(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/metriK.v17i2.14035>
- Yuwantoro. (2018). *Manajemen Kerjasama Humas SMK Dengan Dunia USaha dan Industri (Studi Deskriptif Kualitatif di SMK Negeri 5 Kepahiang)*. <http://repository.unib.ac.id/17868/>